

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya sadar manusia untuk menambah pengetahuan dan merubah perilaku untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pendidikan harus dilakukan dengan proses yang baik dan benar. Proses yang baik dan benar dapat terwujud dengan terjalinnya hubungan yang baik antara komponen-komponen di dalam pendidikan. Komponen-komponen yang dimaksud yaitu tujuan pendidikan, siswa, guru, metode pendidikan, isi pendidikan / materi pendidikan, lingkungan pendidikan, alat dan fasilitas pendidikan. Ketujuh komponen itulah yang akhirnya membentuk sebuah sistem yang disebut sistem pendidikan.

Guru sebagai salah satu komponen pendidikan memiliki peranan penting dalam sistem pendidikan. Guru berperan sebagai salah satu sumber belajar dan fasilitator bagi siswa. Dua peran itulah yang mengharuskan seorang guru untuk terus memperbarui pengetahuannya dan meningkatkan kemampuannya dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas.

Ada beberapa kompetensi yang harus dipenuhi oleh seorang guru sebagai agen pembelajaran. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial¹. Pada kompetensi pedagogik dan kompetensi professional secara khusus disebutkan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, berkomunikasi, dan mengembangkan diri.²

Selain sebagai salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Pemanfaatan TIK juga diperlukan agar dapat mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan abad 21 (*21st Century Skills*). *Twenty first century skills* meliputi³: 1) *Learning and inovasi skills* (Kreatif dan Inovatif). 2) *Critical thinking and problem solving* (berpikir efektif, sistematis, dan dapat menyelesaikan masalah). 3) *Communication and collaboration* (Berkomunikasi dan berkolaborasi). 4) *Information, media and technology skills* (literasi

¹ PP nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru

³ Tria Umbara dan Muhammad Randy F., *21st Century Skill: Tantangan Generasi Abad ke-21*, h.2 2014 (<http://www.slideshare.net/Fananta99/makalah-semnas-uny-21-st-century-skills-full-papaer>).

informasi, literasi media dan literasi ICT) 5) *Life and carier skills* (fleksibel dan beradaptasi, berinisiatif dan mandiri).

Selain dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar, pemanfaatan TIK dapat memberikan akses yang luas bagi guru untuk mendapatkan sumber belajar. Sumber belajar itu berupa informasi, berita, atau bahkan buku yang dapat diunduh oleh guru dengan bebas dan gratis.

Melihat segala hal di atas, banyak manfaat yang bisa didapatkan seorang guru jika dapat memanfaatkan TIK. Namun pada kenyataannya, banyak guru yang belum memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran maupun dalam mengembangkan dirinya. Padahal fasilitas TIK telah tersedia. Inilah yang terjadi pada tempat pengembang akan melakukan pengembangan. Berdasarkan hasil observasi pengembang di SDN Semper Barat 15 Pagi. Serta wawancara dengan dua orang narasumber yaitu Ibu Dewi dan Ibu Hasriana. Pengembang melihat bahwa di SDN Semper Barat 15 pagi sudah memiliki fasilitas berupa komputer, laptop, smartboard, LCD projector dan jaringan internet. Namun, kelengkapan fasilitas tersebut belum dimanfaatkan guru secara maksimal dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas maupun dalam mengembangkan dirinya. Hal itu disebabkan karena guru SDN Semper Barat 15 Pagi belum memiliki kemampuan dasar dalam mengoperasikan komputer.

Kemampuan guru yang kurang memadai dalam mengoperasikan komputer inilah yang menjadi salah satu penghambat bagi guru dalam memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran dan mengembangkan dirinya.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan tidak memadainya kemampuan guru dalam mengoperasikan komputer, antara lain : 1) Keterbatasan waktu untuk belajar. 2) Tidak adanya sumber belajar. 3) Kurangnya motivasi untuk belajar. Agar kemampuan guru dapat meningkat maka diperlukan solusi untuk bisa mengatasi ketiga permasalahan tersebut.

Dalam definisi TP 2004 dijelaskan bahwa *Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources*⁴. Studi dan praktek etis untuk memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan dan mengelola proses dan sumber teknologi yang tepat. Dari definisi Teknologi Pendidikan tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak cara yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan kemampuan guru SDN Semper Barat 15 Pagi dalam mengoperasikan

⁴Molenda, Michael and alan janusweszki. *Educational Technology*. 2008. (New york: Taylor&Francis Group),p.1

komputer. Salah satu caranya adalah dengan mengembangkan media yang dapat menstimulus guru untuk mempelajari komputer.

Berdasarkan masalah dan penjelasan tersebut pengembang terdorong untuk mengembangkan Buku Panduan Belajar Komputer Dasar untuk Guru di SDN Semper Barat 15 Pagi.

Pemilihan buku panduan belajar sebagai solusi masalah di SDN Semper Barat 15 Pagi didasarkan kepada hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pengembang. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh pengembang, ditemukan beberapa hal, antara lain : 1) Guru lebih terbiasa dengan sumber belajar berupa media cetak 2) Guru memerlukan sumber belajar yang mudah dibawa dan tidak memerlukan media penunjang lain 3) Guru memerlukan sumber belajar yang secara spesifik mengajarkan kemampuan yang ingin dikuasainya.

Ketiga hal itulah yang membuat pengembang memutuskan untuk membuat Pengembangan Buku Panduan Belajar Komputer Dasar Untuk Guru di SDN Semper Barat 15 Pagi. Karena buku panduan belajar yang akan dikembangkan berupa media cetak, dapat dibawa kemana-mana, tidak memerlukan media penunjang lain, dan secara spesifik mengajarkan kemampuan yang ingin dikuasai oleh guru. Karena buku panduan yang akan dikembangkan materinya dibuat berdasarkan analisis kebutuhan, analisis peserta didik dan

analisis lingkungan belajar. Sehingga, materi yang akan disajikan dalam buku panduan bisa lebih spesifik dan memenuhi kebutuhan belajar guru di SDN Semper Barat

Dengan adanya pengembangan buku panduan belajar ini diharapkan kemampuan guru dalam mengoperasikan komputer dapat meningkat. Sehingga, guru dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran dalam kelas serta mengembangkan dirinya sebagai seorang agen pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pengembang mengidentifikasi masalah – masalah yang berhubungan dengan pengembangan, sebagai berikut :

1. Bagaimana cara mendorong Guru di SDN Semper Barat 15 Pagi memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk pembelajaran di dalam kelas?
2. Bagaimana cara mendorong Guru di SDN Semper Barat 15 Pagi memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk mengembangkan dirinya sendiri?
3. Bagaimana meningkatkan kemampuan guru dalam mengoperasikan komputer?
4. Apakah Buku Panduan Belajar Komputer Dasar dapat menjadi media pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengoperasikan komputer?
5. Bagaimana mengembangkan Buku Panduan Belajar Komputer Dasar untuk Guru di SDN Semper Barat 15 Pagi?

C. Ruang Lingkup

Pengembangan ini menghasilkan produk instruksional berupa Buku Panduan Belajar yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengoperasikan komputer. Ruang lingkup dari pengembangan Buku Panduan Belajar Komputer Dasar ini adalah sebagai berikut :

1. Media

Media yang dikembangkan adalah Buku Panduan Belajar Komputer Dasar.

2. Materi

Pengembangan ini membatasi pada kegiatan pembelajaran komputer untuk guru jenjang Sekolah Dasar. Materi yang terdapat pada Buku Panduan Belajar Komputer meliputi: Pengenalan komputer, Pengenalan *Microsoft Office*, Pengoperasian *Microsoft Excel*, *Microsoft Power Point*, Pengoperasian *Browser*.

3. Model

Pengembangan buku panduan belajar ini menggunakan model pengembangan Rowntree.

4. Sasaran

Sasaran pengguna dikhususkan untuk guru Sekolah Dasar.

5. Lokasi

Pengembangan ini dilakukan di SDN Semper Barat 15 Pagi dan pada uji coba produk akan dilakukan di tempat yang sama.

D. Fokus Pengembangan

Sesuai dengan identifikasi masalah dan ruang lingkup di atas, maka fokus pengembangan dalam pengembangan ini adalah

Bagaimana mengembangkan Buku Panduan Belajar Komputer Dasar untuk Guru di SDN Semper Barat 15 Pagi?

E. Kegunaan Pengembangan

Hasil Pengembangan ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Akademis

a. Bahan Studi Lanjut

- 1) Sebagai sumbangan pemikiran dan referensi bagi pendidikan.
- 2) Diharapkan dapat memperluas kajian teoritis bidang Teknologi Pendidikan.

2. Praktis

b. Guru

- 1) Dapat memberikan pengetahuan tentang cara mengoperasikan komputer.
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengoperasikan komputer.